

**STRATEGI PEMERINTAH KELURAHAN DALAM  
PENGEMBANGAN SDM ANAK PUTUS SEKOLAH DI  
KELURAHAN BELAWAN I LINGKUNGAN XII KAMPUNG  
NELAYAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**YORIZAL TRI MARZUKI GULO  
178520079**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**STRATEGI PEMERINTAH KELURAHAN DALAM  
PENGEMBANGAN SDM ANAK PUTUS SEKOLAH DI  
KELURAHAN BELAWAN I LINGKUNGAN XII KAMPUNG  
NELAYAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

Oleh:

**YORIZAL TRI MARZUKI GULO  
178520079**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

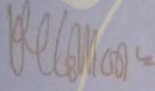
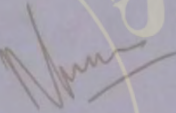
Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Kelurahan dalam Pengembangan SDM Anak  
Putus Sekolah di Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung  
Nelayan

Nama : Yorizal Tri Marzuki Gulo

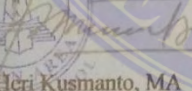
NPM : 178520079

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

 Beby Masitho Batubara, S.Sos M.AP  Nina Angelia S.Sos, M.Si  
Pembimbing II Pembimbing II

Mengetahui

 Dr. Heri Kusmanto, MA  Nina Angelia S.Sos, M.Si  
Dekan Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 14 April 2021

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 April 2021



Yorizal Tri Marzuki Gulo  
178520079



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yorezal Tri Marzuki Gulo  
NPM : 178520079  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jeniskarya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :  
Strategi Pemerintah Kelurahan dalam Pengembangan SDM Anak Putus Sekolah  
di Kelurahan Belawan 1 Lingkungan XII Kampung Nelayan

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 14 April 2021  
Yang menyatakan



Yorezal Tri Marzuki Gulo

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab anak putus sekolah dan strategi pemerintah kelurahan dalam mengembangkan SDM anak putus sekolah. Di Lingkungan XII Kampung Nelayan Kelurahan Belawan 1, jumlah anak putus sekolah berkisar 80%. Jumlah anak putus sekolah di kampung ini sangat memprihatinkan jika dilihat dari tuntutan zaman yang semakin modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah dikarenakan adanya faktor dari dalam diri anak dan juga dari luar diri. Sebagai langkah strategis yang diambil oleh pemerintah kelurahan untuk mengembangkan SDM anak putus sekolah tersebut yakni dengan menerapkan pendidikan kesetaraan, membuat dialog komunitas, mendirikan rumah zakat serta melaksanakan kegiatan keliling kampung. Dengan demikian, bahwa dapat ditarik kesimpulan permasalahan mengenai anak putus sekolah telah berhasil diminimalisir melalui strategi yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kelurahan Belawan 1.

Kata kunci: Anak Putus Sekolah, Pengembangan SDM, Strategi Pemerintah Kelurahan

## ***ABSTRACT***

This research was conducted with the aim of identifying the factors that cause children to drop out of school and the strategy of the village government in developing human resources for dropping out of school children. In Neighborhood XII of Kampung Nelayan, Belawan 1 Village, the number of children dropping out of school is around 80%. The number of children dropping out of school in this village is very worrying when seen from the demands of an increasingly modern era. The method used in this research is descriptive type, namely research that aims to describe and describe the objects and phenomena under study. The results of this study indicate that the factors that cause children to drop out of school are due to factors from within the child and also from outside themselves. As a strategic step taken by the village government to develop the human resources for dropping out of school children, namely by implementing equality education, creating community dialogue, establishing zakat houses and carrying out activities around the village. Thus, it can be concluded that problems regarding school dropouts have been successfully minimized through the strategy set by the Belawan 1 Village government.

**Keywords:** School Dropout Children, Human Resource Development, Family Government Strategy

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Balodano Pada tanggal 3 Maret 1998 dari ayah Fo'arota Gulo dan ibu Mariana Halawa. Penulis merupakan putra pertama dari empat bersaudara. Tahun 2017 Penulis lulus dari SMA Negeri 1 Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan, penulis menjadi asisten mata kuliah Akuntansi Keuangan Publik pada tahun ajaran 2019/2020. Pada tahun 2020 Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Kantor Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini ialah strategi dengan judul Strategi Pemerintah Kelurahan dalam Pengembangan SDM Anak Putus Sekolah di Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Beby Masitho Batubara, S.Sos M.AP dan Nina Angelia S.Sos, M.Si selaku pembimbing serta Riri Rezeki Hariani, S.AP, M.AP yang telah banyak memberikan saran. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan bantuan beasiswa kepada penulis melalui Program Beasiswa Unggulan dan kepada saudara saya Servista Waruwuyang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian. Terima kasih penulis sampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis

(Yorizal Tri Marzuki Gulo)

## DAFTAR ISI

|                                                                      | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------|---------|
| ABSTRAK .....                                                        | i       |
| ABSTRACT .....                                                       | ii      |
| KATA PENGANTAR .....                                                 | iv      |
| DAFTAR ISI .....                                                     | v       |
| DAFTAR TABEL .....                                                   | ix      |
| DAFTAR GAMABAR .....                                                 | x       |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                                | xi      |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                              | 1       |
| 1.1. Latar Belakang .....                                            | 1       |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                                           | 5       |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....                                         | 5       |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....                                        | 5       |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....                                        | 6       |
| 2.1. Tinjauan Umum Pemerintah dan Pemerintah Kelurahan .....         | 6       |
| 2.2. Tinjauan Umum Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Kelurahan ..... | 10      |
| 2.3. Ekonomi Sumber Daya Manusia .....                               | 13      |
| 2.4. Teori <i>Human Capital</i> .....                                | 13      |
| 2.5. Pengembangan Sumber Daya Manusia .....                          | 15      |
| 2.5.1. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia .....             | 15      |
| 2.5.2. Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia .....                 | 16      |
| 2.6. Anak Putus Sekolah .....                                        | 21      |
| 2.6.1. Pengertian Anak Putus Sekolah .....                           | 21      |

|                                                                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.6.2. Putus Sekolah.....                                                                                      | 21 |
| 2.6.3. Faktor Penyebab Putus Sekolah.....                                                                      | 22 |
| 2.6.4. <i>Pushout and Pullout</i> .....                                                                        | 31 |
| 2.6.5. Resiko Anak Putus Sekolah.....                                                                          | 32 |
| 2.7. Strategi.....                                                                                             | 33 |
| 2.8. Penelitian Relevan.....                                                                                   | 34 |
| 2.9. Kerangka Pemikiran.....                                                                                   | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                                                                                 | 40 |
| 3.1. Tipe Penelitian.....                                                                                      | 40 |
| 3.2. Lokasi Penelitian.....                                                                                    | 40 |
| 3.3. Waktu Penelitian.....                                                                                     | 41 |
| 3.4. Informan Penelitian.....                                                                                  | 41 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                              | 42 |
| 3.6. Metode Analisis Data.....                                                                                 | 44 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....                                                                               | 46 |
| 4.1. Hasil.....                                                                                                | 46 |
| 4.1.1. Sejarah Singkat Kampung Nalayan.....                                                                    | 46 |
| 4.1.2. Letak dan Keadaan Geografis.....                                                                        | 49 |
| 4.1.3. Kondisi Demografi.....                                                                                  | 50 |
| 4.1.4. Aktivitas Sosial Kemasyarakatan Kampung Nelayan.....                                                    | 54 |
| 4.2. Pembahasan.....                                                                                           | 55 |
| 4.2.1. Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kelurahan<br>Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan..... | 55 |
| 4.2.1.1. Informan 1.....                                                                                       | 55 |

|                                                                                                                                                 |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.2.1.2. Informan 2 .....                                                                                                                       | 56 |
| 4.2.1.3. Informan 3 .....                                                                                                                       | 56 |
| 4.2.1.4. Informan 4 .....                                                                                                                       | 57 |
| 4.2.1.5. Informan 5 .....                                                                                                                       | 57 |
| 4.2.1.6. Informan 6 .....                                                                                                                       | 58 |
| 4.2.1.7. Informan 7 .....                                                                                                                       | 58 |
| 4.2.1.8. Informan 8 .....                                                                                                                       | 59 |
| 4.2.2. Strategi Pemerintah Kelurahan dalam Pengembangan SDM<br>Anak Putus Sekolah di Kelurahan Belawan I Lingkungan<br>XII Kampung Nelayan..... | 60 |
| 4.2.2.1 Informan 1 .....                                                                                                                        | 61 |
| 4.2.2.2 Informan 2 .....                                                                                                                        | 61 |
| 4.2.3. Analisis Hasil Temuan.....                                                                                                               | 62 |
| 4.2.3.1. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kampung<br>Nelayan .....                                                                         | 62 |
| 4.2.3.1.1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.....                                                                                     | 62 |
| 4.2.3.1.2. Kurangnya pengetahuan orang tua akan<br>pentingnya pendidikan .....                                                                  | 63 |
| 4.2.3.1.3. Sarana dan prasarana pendidikan yang belum<br>memadai .....                                                                          | 64 |
| 4.2.3.1.4. Jumlah tanggungan.....                                                                                                               | 66 |
| 4.2.3.1.5. Rasa malas dan pergaulan dari diri si anak .....                                                                                     | 67 |
| 4.2.3.1.6. Pekerjaan yang tidak tetap .....                                                                                                     | 68 |
| 4.2.3.1.7. Kebutuhan sehari-hari yang tidak terpenuhi .....                                                                                     | 70 |



|                                                        |    |
|--------------------------------------------------------|----|
| 4.2.3.2. Strategi Pemerintah Kelurahan Belawan 1       |    |
| dalam Pengembangan SDM Anak Putus Sekolah .....        | 71 |
| 4.2.3.2.1. Pelaksanaan program pendidikan kesetaraan   |    |
| paket B dan C .....                                    | 71 |
| 4.2.3.2.2. Pelaksanaan dialog komunitas .....          | 72 |
| 4.2.3.2.3. Pendirian rumah zakat.....                  | 73 |
| 4.2.3.2.4. Pelaksanaan kegiatan keliling kampung ..... | 73 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....                         | 75 |
| 5.1. Simpulan .....                                    | 75 |
| 5.2. Saran .....                                       | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                   | 77 |
| LAMPIRAN.....                                          | 81 |

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Jumlah Angka Putus Sekolah se Indonesia Menurut Jenjang

|                                   |   |
|-----------------------------------|---|
| Pendidikan Tahun 2012 – 2018..... | 3 |
|-----------------------------------|---|



## DAFTAR GAMBAR

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....                          | 39 |
| Gambar 4.1 Potret Aktivitas Masyarakat Kampung Nelayan..... | 50 |
| Gambar 4.2 Kondisi Jalan di Kampung Nelayan.....            | 53 |
| Gambar 4.3 Sekolah Dasar Negeri di Kampung Nelayan.....     | 53 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian.....               | 81 |
| Lampiran 2: Surat Selesai Riset .....                 | 87 |
| Lampiran 3: Berita Acara Seminar Proposal .....       | 88 |
| Lampiran 4: Berita Acara Seminar Hasil Proposal ..... | 89 |
| Lampiran 5: Berita Acara Sidang Meja Hijau.....       | 90 |
| Lampiran 6: Surat Pernyataan Bebas Plagiat .....      | 91 |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Berawal pada saat peneliti melakukan perjalanan di Kampung Nelayan Medan Belawan, terlihat banyak anak-anak bermain bersama teman-temannya di pantai. Selain itu, juga ada banyak anak-anak yang sudah berlayar bersama orang tuanya untuk menangkap ikan. Sebagian di antaranya ada yang memancing, menyiapkan jala ikan dan membersihkan perahu. Padahal seusia mereka seharusnya berada di sekolah untuk belajar. Secara spontan, peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa warga masyarakat sekitar. Mereka menyebutkan bahwa anak-anak tersebut sebagian besar banyak yang sudah putus sekolah dan bahkan tidak sekolah sama sekali. Keadaan ini sangat miris dimana anak-anak yang seusia mereka sedang menerima pelajaran di sekolah, akan tetapi mereka bekerja layaknya orang dewasa.

Seperti kita tahu bahwa pendidikan merupakan estafet dan bagian untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan, anak-anak akan terus diasah untuk terus berpikir positif, bersikap dan berperilaku yang baik untuk menciptakan masa depan yang gilang gemilang dan lebih baik. Pendidikan juga mengajarkan akhlak dan moral yang membuat individu menjadi pribadi berbudi pekerti luhur untuk dapat menuntun mereka mampumemilah mana tindakan yang baik dan mana tindakan buruk. Dengan demikian, pendidikan harus terus berlanjut karena tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat di suatu bangsa. Pendidikan membawa peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan juga menjadi salah satu hal yang



krusial dibandingkan dengan sektor-sektor lain dan terutama karena dapat membentuk watak individu untuk terus mampu berproses dan mengembangkan potensi dalam dirinya.

Pada Januari 2009, pendataan Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Sumatera Utara, terdapat 60% atau sekitar 138.000 orang dari 231.000 nelayan. Salah satu faktor yang menyebabkan sulitnya nelayan memperbaiki tingkat kesejahteraannya karena tidak memiliki kapal dan alat tangkap yang memadai (Satria, 2009). Sementara yang kita ketahui bahwa alat-alat seperti kapal maupun alat tangkap ikan seperti jala adalah merupakan hal yang sangat penting tidak dapat lepas dari kehidupan dan kegiatan para nelayan.

Masyarakat pesisir dikenal dengan masyarakat yang rentan dengan kemiskinan. Dalam kegiatannya memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan sangat terbatas. Permasalahan di Kampung Nelayan, sebenarnya adalah masalah yang sudah terstruktur (sudah dari dulu), dan yang menjadi permasalahan pada saat ini adalah pada masyarakat itu sendiri. Kadang kala karena keadaan yang struktural menyebabkan keadaan yang turun-temurun (ayahnya berprofesi sebagai nelayan dan selanjutnya anaknya juga menuruskan profesi sebagai nelayan). Hal ini menyebabkan mereka hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga anaknya tidak lagi diinves untuk memperoleh pendidikan, apalagi memperbaiki lingkungan sarana perumahan dan sebagainya. Persoalan pendidikan ini tidak terlepas dari kemiskinan yang menjerat masyarakat pesisir (Satria, 2009).

Berdasarkan daerah angka putus sekolah menunjukkan lebih banyak didapati di daerah pinggiran. Di seluruh wilayah Indonesia hampir ditemukan tiap

tahun mengalami peningkatan jumlah anak putus sekolah. Penambahan jumlah anak putus sekolah ini terutama dipicu oleh semakin memburuknya tingkat pendapatan masyarakat pesisir.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menjelaskan jumlah anak putus sekolah sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Angka Putus Sekolah se Indonesia Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2012 – 2018

| Tahun     | SD      |            | SMP     |            | SMA    |            | SMK     |            |
|-----------|---------|------------|---------|------------|--------|------------|---------|------------|
|           | Jumlah  | Persentase | Jumlah  | Persentase | Jumlah | Persentase | Jumlah  | Persentase |
| 2012/2013 | 352.673 | 1,32       | 134.824 | 1,40       | 42.471 | 0,99       | 124.791 | 2,98       |
| 2013/2014 | 294.045 | 1,11       | 137.436 | 1,41       | 42.008 | 0,98       | 129.037 | 3,07       |
| 2014/2015 | 176.909 | 0,67       | 85.000  | 0,87       | 68.219 | 1,59       | 86.282  | 2,05       |
| 2015/2016 | 68.066  | 0,26       | 51.541  | 0,52       | 40.454 | 0,96       | 77.899  | 1,40       |
| 2016/2017 | 39.213  | 0,15       | 38.702  | 0,39       | 36.419 | 0,84       | 72.744  | 1,68       |
| 2017/2018 | 32.127  | 0,13       | 51.190  | 0,50       | 31.123 | 0,67       | 73.388  | 1,57       |

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018

Table 1.1. memperlihatkan jumlah anak putus sekolah setiap jenjangnya selama enam tahun se Indonesia. Jika dilihat dari jumlah keseluruhan selama enam tahun jumlah anak putus sekolah paling banyak pada jenjang SD, pada urutan kedua jenjang SMK, pada urutan ketiga jenjang SMP dan pada urutan keempat adalah jenjang SMA.

Di provinsi Sumatera Utara sendiri terdapat sejak tahun 2017 terdapat sebanyak 13.703 anak yang putus sekolah. Dimana pada tingkat SMA 3.501

siswa, untuk tingkat SMP sebanyak 5.003 siswa, sedangkan untuk tingkat SD 5.199 siswa (Yunita, 2018).

Sementara di Kelurahan Belawan 1 terdapat sebanyak 2.944 orang anak putus sekolah (usia 6 – 12 Tahun), sementara itu ada 2.876 orang remaja putus sekolah (usia 13 – 19 Tahun) (<https://kampungkb.bkkbn.go.id>). Di Kampung Nelayan sendiri ada sekitar 80% anak putus sekolah. Sebagian besar penduduk Kampung Nelayan hanya tamatan SD. Selain itu, Wilayah Kampung Nelayan yang dipisahkan oleh laut dari daratan utama Kecamatan Medan Belawan membuat akses pendidikan di wilayah ini menjadi terhambat. Hal ini dibuktikan dengan fasilitas pendidikan yang minim berupa gedung sekolah yang ada di Kampung Nelayan. Hanya terdapat 1 gedung sekolah SD Negeri yang akan menampung ratusan anak usia sekolah yang ada di sana. Tentu dengan jumlah anak usia sekolah yang tidak sebanding dengan kelas yang ada membuat banyak anak yang tidak bisa bersekolah serta kualitas pendidikan pun akan menjadi terganggu.

Oleh sebab itu, dalam rangka memutus dan mengurangi jumlah anak putus sekolah di Kampung Nelayan ini diperlukan peran dari pemerintah khususnya pemerintah Kelurahan Belawan 1 untuk membuat berbagai strategi yang bisa ditempuh agar SDM anak-anak di kampung ini semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pemerintah Kelurahan dalam Pengembangan SDM Anak Putus Sekolah di Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah yang menjadi faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan?
2. Bagaimana strategi pemerintah kelurahan dalam pengembangan SDM anak putus sekolah di Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengidentifikasi yang menjadi faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan.
2. Untuk Mendeskripsikan strategi pemerintah kelurahan dalam pengembangan SDM anak putus sekolah di Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan.

## 1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti, menambah penelitian/kajian yang berguna bagi perkembangan ilmu Administrasi Publik khususnya mengenai strategi pengembangan SDM.
2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi instansi-instansi dan pihak-pihak terkait dalam membuat dan menyempurnakan strategi pengembangan SDM anak putus sekolah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Umum Pemerintah dan Pemerintah Kelurahan

Secara sederhana kata Government berasal dari kata command yang artinya melakukan sesuatu. Istilah pemerintah dapat diartikan sebagai suatu tindakan dalam arti perbuatan, dsb dalam memerintah (Sri Soemantri, 1976: 17) menggunakan suatu rencana atau alasan (hubungan) dan prosedur untuk mencapai tujuan yang dimaksud (Utrecht, 1986: 28). Sedangkan arti lain mengartikan kalau pemerintah mempertunjukkan suatu pelayanan atau pegawai negeri sipil dalam suatu pengaturan politik (Muhammad Yamin, 1982: 112).

Pemerintah dalam arti luas dapat dipahami sebagai segala tindakan lembaga atau korporasi negara, yang terdiri dari lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif, yang bertujuan untuk mencapai tujuan negara. Dalam arti sempit, pemerintah diartikan sebagai semua kegiatan di lembaga publik atau korporasi yang hanya mencakup cabang eksekutif (C.F. Strong).

Samuel Edward Finer (Syafi; yaitu 2004: 5) mengemukakan dalam bukunya yang paling terkemuka tentang pemerintahan komparatif bahwa pemerintah harus bertindak memiliki kegiatan atau program (proses) yang berkesinambungan, harus memiliki keadaan di mana kegiatan itu berlangsung (keadaan), suatu pemerintahan memiliki pejabat (duty) dan memiliki metode, metode dan sistem bagi masyarakat.

Menurut Suhady dalam W. Riawan Tjandra (2009: 197) kita memandang pengertian bahwa pemerintah yaitu yang berwenang mengarahkan dan mengurus urusan laki-laki/perempuan dalam suatu negara bangsa, kota, dan lain – lain.



Dalam bahasa Indonesia, itu ditafsirkan sebagai arahan dan pengenalan acara publik di Negara, kota dan lain – lain. Selain itu, Pemerintah juga dapat diartikan sebagai badan negara suatu bangsa, negara bagian, kota, dll, yaitu sebagai institusi atau lembaga yang melaksanakan pemerintahan Negara bagian atau kota, dll.

Pemerintahan sendiri dalam konsep pemerintahan daerah sendiri, berbeda dengan pemerintah pusat yang dianggap sebagai wakil negara, pemerintahan sendiri daerah dianggap sebagai wakil rakyat, karena daerah tersebut adalah masyarakat hukum dengan batasan – batasan tertentu.

Menurut Istianto (2009:25) konsep negara merupakan bentuk paling dasar dari organisasi suatu negara. Pemerintah tidak muncul secara spontan atau begitu saja tanpa tujuan. Tujuan pemerintah yang dikutip oleh Ateng Syafrudin, dikutip oleh Istianto (2009:25), bahwa pemerintah harus tertarik ntuk mempelajari dan mengarahkan yang diperintah, dan pada saat yang bersamaan harus menjiwai dengan semangat pemerintah seperti itu. Pendukung semua yang hidup di antara mereka bersama, untuk menjadi pendukung semua yang hidup berdampingan di antara mereka dan untuk menciptakan manifestasi dari semua yang secara samar-samar diinginkan setiap orang, yang dengan jelas digambarkan dan diungkapkan dengan kata – kata orang terbaik dan hebat.

Menurut Ryas Rasyid, ada beberapa fungsi goverment yang dikelompokkan menjadi 4 fungsi, yaitu:

1. Fungsi pelayanan (*public service*)
2. Fungsi pembangunan (*development*)
3. Fungsi pemberdayaan (*empowering*)
4. Fungsi pengaturan (*regulation*)

Pada dasarnya, Pemerintah Kecamatan adalah yang membawahi pembagian wilayah administrative Indonesia menjadi kecamatan. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, Kelurahan merupakan wilayah kerja seorang Lurah yang terintegrasi dengan perangkat daerah suatu Kabupaten atau kota. Berbeda dengan Desa, Kelurahan sendiri memiliki hak untuk mengatur wilayahnya yang lebih terbatas. Suatu desa dapat berubah status menjadi kelurahan sewaktu-waktu selama perkembangannya.

Selain itu, definisi Kelurahan berdasarkan Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 dalam pasal 229 tentang pemerintah daerah, yaitu bahwa Kelurahan dibuat oleh Perda Kabupaten/Kota berdasarkan keputusan Pemerintah. Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah bertanggung jawab kepada camat. Lurah diangkat oleh Walikota atas usul Sekretaris Daerah dari Pejabat Pemerintah yang memenuhi persyaratan yang diatur dalam Undang - Undang.

Secara rinci tugas utama aparat pemerintah di Kelurahan adalah sebagai berikut:

a. Lurah

Lurah adalah pemimpin dari sebuah kelurahan. Seorang lurah memiliki tanggung jawab memimpin Kelurahan dalam memperkuat, megkoordinasi, dan melaksanakan kekuasaan pemerintah yang dilimpahkan oleh Walikota di bidang pemerintahan, pembangunan, ekonomi, dan kesejahteraan rakyat, ketenteraman dan ketertiban dalam pelayanan umum, serta membantu Sekretaris Kelurahan .

b. Sekretaris

Sekretariat yang diketuai oleh seorang sekretaris kecamatan memiliki beberapa peran antara lain mempromosikan, mengkoordinasikan dan melaksanakan manajemen, sumber daya manusia, perencanaan dan pelaporan, layanan keuangan, teknis dan administratif untuk semua elemen di wilayah kelurahan.

c. Kepala Seksi Pemerintahan

Bagian pemerintahan yang dipimpin oleh seorang kepala bagian mempunyai tugas membantu Lurah dalam penyelenggaraan, koordinasi, dan pelaksanaan tugas di bidang pemerintahan.

d. Kepala Seksi Pembangunan

Seksi pembangunan dipimpin oleh seorang kepala seksi mempunyai beberapa tugas untuk membantu lurah dalam membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan tugas di bidang pembangunan.

e. Kepala Seksi Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat

Seksi Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat dipimpin oleh seorang kepala seksi mempunyai tugas membantu lurah dalam membina, Mengoordinasikan dan melaksanakan tugas di bidang perekonomian dan kesejahteraan rakyat.

f. Kepala Seksi Ketenteraman dan Ketertiban

Seksi Ketentraman dan Ketertiban dipimpin oleh seorang kepala seksi juga mempunyai tugas membantu lurah dalam membina, mengoordinasikan dan melaksanakan tugas di bidang ketentraman dan ketertiban.

## 2.2. Tinjauan Umum Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Kelurahan

Dalam pasal 229 ayat 3 Undang-undang 23 tahun 2014 disebutkan bahwa tugas Lurah adalah membantu camat dalam hal:

- a. Melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan;
- b. Melakukan pemberdayaan masyarakat;
- c. Melaksanakan pelayanan masyarakat;
- d. Memelihara ketentraman dan ketertiban umum;
- e. Memelihara prasarana dan fasilitas pelayanan umum;
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan camat; dan
- g. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 73 tahun 2005 dijelaskan kedudukan dan tugas dan fungsi pemerintah kelurahan adalah:

Pasal 3 Kedudukan Pemerintah Kelurahan:

- (1) Kelurahan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota yang berkedudukan di wilayah kecamatan.
- (2) Kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh lurah yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada bupati/walikota melalui camat.
- (3) Lurah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diangkat oleh bupati/walikota atas usul camat dari pegawai negeri sipil.
- (4) Syarat-syarat lurah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi:
  - a. Pangkat/golongan minimal pinata (iii/c).
  - b. Masa kerja minimal 10 tahun.
  - c. Kemampuan teknis dibidang administrasi pemerintahan dan

d. memahami sosial budaya masyarakat setempat.

Pasal 4 Tugas Pemerintah Kelurahan:

- (1) Lurah sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (2) mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
- (2) Selain tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), lurah melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh bupati/walikota.
- (3) Urusan pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disesuaikan dengan kebutuhan kelurahan dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan peningkatan akuntabilitas.
- (4) Pelimpahan urusan pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disertai dengan sarana, prasarana, pembiayaan dan personil.
- (5) Pelimpahan urusan pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dalam peraturan bupati/walikota dengan berpedoman pada peraturan menteri

Pasal 5 Fungsi Pemerintah Kelurahan:

- (1) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 4, lurah mempunyai fungsi:
  - a. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan;
  - b. Pemberdayaan masyarakat;
  - c. Pelayanan masyarakat;
  - d. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum;
  - e. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum; dan



f. Pembinaan lembaga kemasyarakatan.

Pasal 6 Tugas Pemerintah Kelurahan

Lurah mempunyai tugas melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh camat sesuai karakteristik wilayah dan kebutuhan daerah serta melaksanakan tugas pemerintahan lainnya berdasarkan ketentuan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 7 Fungsi Pemerintah Kelurahan

(1) Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 6

Peraturan Daerah ini, Lurah mempunyai fungsi

- a. Pelaksanaan koordinasi, terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh perangkat Kelurahan dalam rangka penyelenggaraan administrasi pemerintahan;
- b. Pelaksanaan pembinaan, terhadap kegiatan dibidang kesatuan bangsa dan perlindungan masyarakat;
- c. Pelaksanaan pembinaan terhadap penyelenggaraan kesejahteraan rakyat;
- d. Pelaksanaan pembinaan terhadap penyelenggaraan pembangunan kelurahan;
- e. Pelaksanaan pembinaan terhadap penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat;
- f. Pelaksanaan pembinaan administrasi dan pembinaan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh perangkat kelurahan;
- g. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan;
- h. Pengolahan administrasi umum dan ketatalaksanaan;

- i. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Camat sesuai dengan tugas dan fungsinya

### 2.3. Ekonomi Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM atau *human resources* pada dasarnya memiliki dua konsep pengertian. Yang pertama, SDM diartikan sebagai Pekerjaan atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Ini menjelaskan bahwa SDM mencerminkan kualitas upaya yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan barang dan jasa dalam waktu tertentu. Selain itu pengertian SDM yang kedua berkaitan dengan orang yang dapat bekerja, memberikan layanan atau bekerja. Jika diukur berdasarkan usia, dengan kata lain penduduk usia kerja dianggap sehat secara fisik. Kelompok usia kerja disebut pekerja atau buruh. (Payaman J. Simanjuntak, 1985).

Berdasarkan hal tersebut, muncul ilmu yang mengkaji, membahas dan menganalisis sumber daya manusia secara ekonomi. Menurut Mulyadi Subri (2003), ekonomi sumber daya manusia dapat diartikan sebagai ilmu yang digunakan untuk menganalisis penciptaan dan penggunaan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. SDM ini besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional melalui jumlah dan kualitas penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar yang potensial untuk pemasaran hasil produksi, sedangkan kualitas penduduk menentukan seberapa besar produktivitas yang dapat dihasilkan.

### 2.4. Teori Human Capital

Asumsi dasar teori Human Capital menunjukkan bahwa seseorang dapat meningkatkan pendapatannya dengan meningkatkan tingkat pendidikan (Atmanti, 2005). Intinya, human capital bukan hanya soal kuantitas, tapi juga soal kualitas.

Modal manusia merupakan aset yang sangat penting, erat kaitannya dengan akal dan konstitusi seseorang, dan melalui pendidikan formal dan nonformal yang didukung oleh kesehatan jasmani dan rohani yang prima serta kemampuan menjalin hubungan/interaksi yang baik, menguntungkan dan berkelanjutan dengan semua orang, dapat diperoleh orang lain (Widjajanti, 2011).

Becker (2008) mengemukakan bahwa investasi terpenting dalam modal manusia adalah dalam bidang pendidikan, pelatihan dan kesehatan. Ingram (2016) mengatakan investasi dalam peningkatan modal manusia memberikan peluang dalam ekonomi. Dalam teori *Human Capital* mengatakan bahwa seseorang tidak boleh putus sekolah. Jika anak-anak putus sekolah maka anak tersebut kurangnya keterampilan dan pengetahuan bertahan di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, siswa yang putus sekolah digolongkan sebagai pekerja tidak terampil dan menerima upah yang rendah. Teori human capital menjelaskan pentingnya berinvestasi pada human capital, siswa harus menyelesaikan pendidikannya atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Lanjouw dkk. dalam Sjafii (2009) menunjukkan bahwa pembangunan manusia sangat penting dalam upaya pengentasan kemiskinan. Berinvestasi dalam pendidikan dan kesehatan dapat memungkinkan orang miskin untuk meningkatkan nilai kekayaan mereka. Pada dasarnya, peningkatan kesehatan, pendidikan dan gizi tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan, tetapi juga merupakan usulan untuk meningkatkan Human Capital di masa yang akan datang. Meningkatkan pendidikan secara keseluruhan dapat membantu meningkatkan produktivitas dan meningkatkan serta ekonomi yang lebih bagus, baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

## 2.5. Pengembangan Sumber Daya Manusia

### 2.5.1. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia

Menurut sikula pengertian pengembangan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang digunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana para pendidik untuk lebih bisa menerapkan keterampilan teknis dan tujuan dalam sumber daya manusia guru itu sendiri. Sedangkan pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang dimana pendidik harus bisa mempelajari pengetahuan yang mendalam konseptual pengambilan keputusan dan teoritis guna mencapai tujuan.

Apabila kita berbicara masalah pengembangan sumber daya manusia, maka dapat kita lihat dari dua aspek, yakni: dari segi kuantitas dan juga kualitas. Pengertian kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia. Kuantitas sumber daya manusia ini tanpa disertai dengan kualitas sumber daya manusia maka pada dasarnya pendidik tidak akan baik peserta didik jika kualitas sumber daya pendidik tidak berjalan dengan baik maka akan jadi permasalahan dalam sumber daya pendidik, oleh sebab itu kualitas dan kuantitas dalam sumber daya manusia Pendidik itu penting didalam pendidikan (Sedarmayati,2009). Dalam konteks Sumber daya manusia Pendidik pengembangan dipandang sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia Pendidik melalui program-program pelatihan, pendidikan supaya tercapai yang sumber daya yang diinginkan (Suhandana, 1996).

Menurut Singodimedjo Mengemukakan pengembangan SDM adalah proses persiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi dalam organisasi, bisanya berkaitan dengan

peningkatan kemampuan intelektual untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Pengembangan mengarahkan pada kesempatan-kesempatan belajar guna membantu pengembangan para pekerja.

### 2.5.2. Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pada dasarnya tujuan utama pengembangan sumber daya manusia adalah meningkatkan produktivitas kerja Pendidik dan mampu meningkatkan keterampilan dan motivasi. Dengan adanya pelatihan pengembangan SDM, maka telah dibuat beberapa tujuan “dalam pelatihan di bidang pengembangan SDM tersebut dimanasupaya pendidik dapat memperoleh kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas sebagai pendidik, pengembangan sumber daya manusia sebagai upaya terencana yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan peserta didik dalam pelatihan, pendidikan, dan pengembangan. Kesadaran akan profesi dan sumber daya itu sangatlah penting merupakan wujud eksistensi pendidik sebagai komponen yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan maka menjadi satu tuntutan bahwa pendidik harus sadar akan peran dan fungsinya sebagai pendidik (Mangkunegara, 2000).

Hal tersebut juga dipertegas Pidarta bahwa kesadaran diri merupakan inti dari dinamika dalam hal gerak laju perkembangan profesi seseorang, yang merupakan sumber dari kebutuhan mengaktualisasi diri. Makin tinggi kesadaran seseorang makin kuat keinginannya meningkatkan profesi. Tujuan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas profesionalisme pendidik dan keterampilan pendidik dalam peserta didik dalam melaksanakan tugas dan fungsi pendidik yang bisa



mengembangkan sumber daya manusia baik itu disekolah maupun diluar sekolah dengan optimal. Oleh sebab itu, pendidik perlu terus melakukan pengembangan sumber daya manusia secara berkesinambungan. Karena itu perlu nya pengembangan sumber daya manusia, tujuan supaya mendapatkan hasil yang baik, untuk masa depan sekolah maupun masa yang akan datang untuk peserta didik. Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen keorganisasian, yang memfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia, MSDM mempunyai tugas yakni untuk mengelola unsur manusia secara baik supaya dapat diperoleh tenaga kerja yang puas. Menurut Umar dalam tugasnya manajemen sumber daya manusia dapat dikelompokkan seperti fungsi manajerial: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Fungsi oprasional: pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja. Fungsi ketiga: kedudukan manajemen sumber daya manusia dalam pencapaian tujuan organisasi dunia pendidikan (Sutisno, 2009).

Menurut Usman mengemukakan pengembangan sumber daya manusia adalah proses pendidikan jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, sehingga guru maupun tenaga kerja lainnya paham tentang manajemen sumber daya manusia guru dan akan mengembangkannya sumber daya manusia disekolah. Sedangkan Menurut Tampubolon, ada lima akar masalah yang ada dipendidikan :

- a. Komitmen sekolahnya terhadap pokok pendidikannya sangat lemah
- b. Pandangan dan keterampilan dalam pendidikan ketinggalan

- c. Sistem sumber daya gurunya sangat lemah
- d. Sistem manajemen nya kurang baik

Dalam pengajaran pendidik kurang tegas (Usman, 2007).

Pengembangan memiliki tujuan yang berbeda program pelatihan itu (training) bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang, sedangkan pengembangan bertujuan untuk menyiapkan pengembangan pendidik siap memangku jabatan untuk masa yang akan datang. Pengembangan bersifat luas karena menyangkut banyak aspek meningkatkan dalam keilmuan, pengetahuan, kemampuan, sikap dan keperibadian. Program latihan dan pengembangan bertujuan antara lain untuk kecakapan pendidik dengan permintaan jabatan, untuk meningkatkan pengembangan sumber daya manusia dalam sekolah untuk mencapai efektif dan efisien. Menurut Cushway, tujuan pelaksanaan pengembangan SDM meliputi:

- a. Memberi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerjaan yang bermotivasi perubahan dan memenuhi kewajiban pekerjaan secara legal
- b. Mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur SDM yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuannya.
- c. Membantu dalam mengembangkan arah keseluruhan dan strategi, khususnya yang berkaitan dengan implikasi MSDM .
- d. Memberi dukungan dan kondisi yang akan membantupendidik ini mencapai tujuannya.
- e. Menyediakan media komunikasi antara guru dan peserta didik.

- f. Bertindak dan pemelihara standar organisasional dan nilai dalam manajemen SDM.

Jadi sumber daya manusia itu tidak terlepas dari kegiatan seperti strategi perencanaan, pengembangan manajemen, dan pengembangan organisasi. Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen lain, seperti modal, teknologi, dan uang sebab manusialah yang dapat mengendalikannya, oleh karenanya butuh pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia menjadi keniscayaan bagi organisasi.

Berkenan dengan masalah tujuan pengembangan SDM, Hasibuan mengemukakan bahwa tujuan dari pengembangan SDM diantaranya meliputi:

(a) Meningkatkan produktivitas guru. (b) Meningkatkan efisiensi. (c) Mengurangi kemalasan (d) Mengurangi tingkat pemborosan sumber daya manusia. (e) Meningkatkan guru yang lebih baik. (f) Moral dan sikap lebih baik. (g) Kesempatan untuk meningkatkan kinerja guru. (h) Technical skill, human skill, dan managerial skill semakin baik. (i) Kepemimpin seorang kepala sekolah akan semakin baik. (j) Balas jasa meningkat karena prestasi guru semakin besar. (k) Akan memberikan manfaat yang lebih baik bagi anak didik dan peserta didik, hingga akan menghasikan sumber daya yang bermutu (Hasibuan, 2008).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan keberadaan MSDM adalah untuk membentuk dan meningkatkan kompetensi staf untuk membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan berkualitas tinggi yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh guru. Adapun ruang lingkup MSDM ini meliputi aktivitas yang berhubungan dengan Sumber Daya

Manusia dalam organisasi. Fungsi manajemen sumber daya manusia dibagi menjadi fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan fungsi operasional meliputi pengadaan, pengembangan, kompensasi, integritas dan pemisahan pemeliharaan (Hasibuan, 2008).

- a. Dimensi perencanaan (*planning*) adalah tahapan – tahapan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.
- b. Dimensi organisasi (*Organizing*) adalah suatu tempat dimana orang – orang yang berada didalamnya merupakan bagian dari suatu struktur hubungan kerja.
- c. Dimensi personalia (*Staffing*) adalah proses mendapatkan pekerjaan melalui suatu hubungan kerja.
- d. Dimensi aspek nyata (*Actuating*) adalah kemauan setiap orang dalam organisasi untuk melakukan pekerjaan dengan baik untuk mencapai tujuan.
- e. Dimensi pengendalian (*Controlling*) adalah kesadaran setiap orang bahwa Allah selalu mengawasi setiap gerak gerik manusia, sampai terkecil.
- f. Dimensi pengembangan (*development*) adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral melalui pendidikan dan pelatihan (PB, 2009).
- g. Dimensi kedisiplinan adalah fungsi terpenting dari manajemen sumber daya manusia dan kunci untuk mencapai tujuan yang maksimal. Disiplin adalah kegiatan dan kesadaran akan perlunya mengikuti aturan kelembagaan dan norma sosial.

## 2.6. Anak Putus Sekolah

### 2.6.1. Pengertian Anak Putus Sekolah

Putus sekolah merupakan suatu permasalahan yang sangat serius dan mendesak, sering dilihat oleh Negara berkembang dan miskin. Semakin tinggi angka putus sekolah di suatu negara, semakin besar dampaknya terhadap rendahnya mutu atau pendidikan di Negara tersebut, dan sebaliknya, semakin rendahnya angka putus sekolah merupakan bukti tingginya kualitas pendidikan di tanah air. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa pendidikan pengaruh yang sangat besar dalam pembangunan suatu Negara.

Anak putus sekolah dapat diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan dimana anak tersebut mengalami keterlantaraan yang hal ini disebabkan sikap orang tua yang kurang memperhatikan proses tumbuh kembang anak, serta tidak memperhatikan hak anaknya untuk memperoleh pendidikan yang layak. Dalam Undang – Undang Nomor 4 Tahun 1979, anak jalanan didefinisikan sebagai anak yang orang tuanya karena sebab apapun tidak dapat memenuhi kebutuhan anak tersebut. Putus sekolah merupakan predikat bagi mantan siswa yang belum menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu, sehingga mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya (Ary H. Gunawan, 2010:18).

### 2.6.2. Putus Sekolah

Putus sekolah adalah predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya



(Gunawan, 2004). UNESCO mendefinisikan putus sekolah sebagai murid atau siswa yang meninggalkan sekolah di tahun sekolah yang diberikan. Menurut World Bank putus sekolah adalah total laki-laki, perempuan disetiap tingkatan sekolah dasar atau menengah ditahun sekolah tertentu dan yang tidak bersekolah ditahun ajaran berikutnya. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Statistik Indonesia (2013) mendefinisikan putus sekolah sebagai orang yang tidak dapat menyelesaikan pendidikannya dan tidak memiliki gelar pada jenjang pendidikan tersebut.

Sementara Dewi, Anjuman dan I Ketut (2014) menjelaskan bahwa putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat belajar. Anak putus sekolah yang dimaksud adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Sedangkan Astari, I Gusti dan Made (2013) mengatakan putus sekolah adalah salah satu indikator yang berguna untuk mengukur kemajuan sumber daya manusia pada bidang pendidikan di setiap wilayah.

Lebih lanjut lagi Dewi et al (2014) menunjukkan bahwa fenomena putus sekolah adalah keadaan terhentinya kegiatan pendidikan bagi anak usia sekolah, baik formal maupun informal, sebelum diperoleh pengetahuan yang cukup untuk bertahan hidup di masyarakat.

### **2.6.3. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah**

Pada umumnya masalah anak putus sekolah muncul karena beberapa faktor yang mempengaruhi. Purnama (2014) menyebutkan bahwa salah satu alasan anak putus sekolah adalah karena rasa minat yang rendah untuk

bersekolah atau malas. Selain dari faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri (faktor internal), seperti faktor kemalasan dan faktor kepercayaan diri. Ada juga faktor eksternal anak, seperti kurangnya dana dan lembaga pendidikan. Sebagaimana menurut Elike (2012) faktor internal yang menentukan prestasi anak di sekolah kurang optimal dan menyebabkan mereka putus sekolah yaitu kecerdasan, motivasi, tingkat kesadaran serta tidak suka bersekolah. Berkenaan dengan faktor eksternal, yaitu ekonomi, sekolah dan sosial budaya masyarakat.

Lebih lanjut Agus (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa beberapa faktor penyebab anak putus sekolah diantaranya yaitu:

- a. Kemauan diri tentang kemalasan sekolah yang timbul dari niat anak yang tidak lagi bersekolah yaitu memutuskan untuk putus sekolah
- b. Ekonomi keluarga, kaitannya dengan biaya untuk bersekolah
- c. Lingkungan, lingkungan juga menjadi penyebab putus sekolah yang menitikberatkan pada lingkungan sosial di masyarakat tempat mereka tinggal.

Sementara menurut Sugianto (2017) apabila dilihat secara umum atau garis besar bahwa ada 3 faktor utama yang menyebabkan anak untuk putus sekolah yang pertama keadaan anak sendiri yang sangat mencintai pekerjaan bukan belajar. Selanjutnya terkait dengan permasalahan ekonomi, pada dasarnya lebih memprioritaskan anaknya untuk membantu orang tuanya mencari uang sehingga memberikan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari – hari. Ketiga yaitu masalah kelalaian orang tua dan mengasuh anak.

Seseorang siswa dikatakan putus sekolah apabila ia tidak dapat menyelesaikan atau menuntaskan program pendidikannya dengan secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem. Bagi anak SD, seseorang dikatakan putus

sekolah apabila tidak menyelesaikan program tersebut. Faktor ekonomi menjadi alasan penting terjadinya putus sekolah. Permasalahan ini berakar dan ruwet untuk dipecahkan, karena disaat berbicara solusi maka tidak ada ditemukan pilihan lain kecuali memperbaiki dan meningkatkan kondisi perekonomian keluarga. Apabila berbicara mengenai peningkatan ekonomi keluarga maka erat kaitannya dengan bagaimana meningkatkan SDMnya. Namun di sisi lain, semua solusi yang diinginkan tidak dapat dipisahkan dari situasi atau kondisi ekonomi nasional secara universal, sehingga hal ini berdampak pada program kebijakan pemerintah yang berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan termasuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Gunawan A. H, 2000:27”).

Terkait dengan program wajib belajar 9 tahun dimana ini didasarkan pada konsep pendidikan dasar untuk semua (*universal basic education*) yang telah diregulasikan oleh pemerintah yang pada hakikatnya mampu berkontribusi pada penyediaan akses pada dunia pendidikan yang merata bagi anak – anak. Dalam program ini, setiap warga negara Indonesia wajib bersekolah selama 9 tahun dari jenjang pendidikan yang paling dasar yakni kelas 1 SD atau MI sampai kelas 9 Sekolah Menengah Pertama atau MTs. Harapannya dengan diterapkannya program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun ini dapat berdampak pada kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan, keterampilan dasar maupun sikap yang mesti dimiliki setiap warga negara sebagai acuan dalam hidup dengan layak di tengah masyarakat.

Demi menanggulangi permasalahan putus sekolah di tengah masyarakat pemerintah telah menyusun program yakni dengan memberikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program ini dibuat dengan maksud dapat

meringankan siswa dan bahkan membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu secara ekonomi sehingga mereka tetap memiliki layanan pendidikan dasar dengan berkualitas hingga tamat sehingga mampu mewujudkan program wajib belajar 9 tahun. Walau demikian, berbagai program yang telah diusung pemerintah tersebut yang telah dilakukan bukan berarti masalah anak putus sekolah sudah tidak ada lagi karena masih ditemukan berbagai hambatan dalam menerapkan program ini. Salah satu contohnya yakni penyebaran buku pelajaran khususnya di daerah terpencil masih terkendala dengan kondisi wilayah yang sulit dijangkau sehingga anak-anak yang berada di daerah ini belum bisa sepenuhnya mengenyam pendidikan. Keadaan seperti ini merupakan tugas yang wajib diprioritaskan oleh pihak pengambil kebijakan dalam hal ini adalah tugas pemerintah selanjutnya sehingga mampu menghadirkan solusi terhadap pendidikan agar semua elemen masyarakat dapat merasakan atau mengenyam pendidikan.

Satria (2009) menemukan bahwa 90% penduduk pesisir bergantung pada laut. Namun, 70% anak muda dari daerah pesisir lebih memilih pergi ke laut daripada pergi ke sekolah. Satria menemukan bahwa ada beberapa faktor yang mengindikasikan anak putus sekolah, antara lain:

#### 1. Faktor dalam Diri Anak

Faktor yang berasal dari dalam diri anak, yaitu, faktor yang berasal dari anak itu sendiri, seperti kurangnya keseriusan atau minat dalam belajar anak. Anak usia wajib belajar semestinya bersemangat untuk menuntut ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya minat anak untuk meneruskan sekolahnya juga dipengaruhi prestasi belajar anak itu sendiri. Anak dengan prestasi yang rendah

tentunya tidak akan naik kelas. Namun hal tersebut bertujuan agar anak semakin giat belajar untuk melanjutkan ketahap selanjutnya. Hal tersebut akan dapat berdampak pada psikologi anak yaitu si anak akan merasa malu pada teman-temannya sehingga si anak memutuskan untuk tidak belajar atau tidak bersekolah serta membuat semakin rendahnya sifat belajar dengan giat. Paling sering bagaimanapun, seorang anak berhenti sekolah karena malu kepada teman mereka.

## 2. Faktor dari Luar Diri Anak

Faktor di luar anak adalah faktor lingkungan anak, lingkungan keluarga, dan lingkungan tempat anak bermain. faktor di luar anak, seperti sumber daya dan budaya local, juga dapat mempengaruhi putus sekolah.

### a. Faktor Keluarga

Dalam kehidupan manusia, keluarga adalah kelompok sosial pertama di mana dia belajar dan menyatakan dirinya sebagai orang sosial yang berinteraksi dengan kelompoknya. Dalam hubungan dengan belajar, keluarga mempunyai peranan penting. Oleh karena itu, keadaan dan situasi keluarga akan sangat membawa potensi yang besar dalam menentukan keberhasilan anak dalam proses pendidikan. Jadi, faktor keluarga yang mempengaruhi putus sekolah antara lain:

#### 1) Kondisi Sosial Orangtua

Pendidikan orang tua, seperti pengamatan awal peneliti, kebanyakan orang tua putus sekolah dikaitkan dengan rendahnya pencapaian pendidikan. Kurang pengetahuan dapat mengakibatkan orang tua tidak membimbing anaknya, dan hal ini akan mempengaruhi kualitas anak itu sendiri.



## 2) Kondisi Ekonomi Keluarga

Keterbatasan informasi dan pengakuan akan pentingnya pengetahuan untuk mempertahankan model ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat pesisir, akibatnya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi masyarakat pesisir juga kurang berkembang, sebagai seorang nelayan dalam melakukan aktivitasnya dengan cara mendapatkan penghasilan yang singkat dan cepat yang dalam hal ini adalah sebagai seorang nelayan, (untuk mendapatkan penghasilan tanpa harus membutuhkan ijazah atau legalitas dari akademika) dan penghasilan yang selalu digantungkan setiap hari, sehingga mempengaruhi pola keluarga dalam mengatur keuangan keluarga secara sederhana (satu hari dapat satu hari habis) hal ini karena pola pemikiran kekayaan laut yang masih tersedia setiap hari.

Akibatnya pola pemikiran dalam hal memanfaatkan kekayaan laut yang masih tersedia akan. kebutuhan dasar/individu keluarga dan kebutuhan pendidikan, keterbatasan akan pengakuan dan anggapan akan pendidikan juga berpotensi di masa depan dimana pekerjaan yang sudah pasti bagi pandangan masyarakat pesisir (bekerja sebagai seorang nelayan), selain hal tersebut, kurangnya perkembangan ekonomi keluarga juga memicu anak-anak untuk mandiri dalam mendapatkan hasil keuangan dibandingkan dengan pentingnya pendidikan. Dalam beberapa kasus telah dijelaskan bahwa kemiskinan pada dasarnya merupakan faktor yang paling utama dan mendominasi dalam mencegah anak menyelesaikan pendidikan mereka. Bahkan kadang orang tua mereka meminta untuk berhenti sekolah untuk membantu mereka menghidupi keluarga sepenuhnya.

Mahalnya biaya pendidikan membuat keluarga miskin tidak mampu membiayai pendidikan anak – anaknya. Karena itu. Mereka terpaksa putus sekolah. Rendanya tingkat pendapatan keluarga akan sangat menentukan nasib pendidikan anak.

### 3) Perhatian Orangtua

Kurangnya perhatian orang tua, missal ketidakpedulian terhadap belajar anak, kurangnya perhatian secara umum terhadap minat anak dalam belajar, tidak menyediakan alat pengajarn, kurangnya memperhatikan dalam mengajar anak atau keengganan untuk mengetahui bagaimana keadaan anak. Kesulitan yang dialami saat belajar dan lain – lain. (Slemanto 2010:61).

Kurangnya perhatian orang tua menyebabkan hilangnya motivasi anak, yang membuat anak rentan terhadap pergaulan yang buruk kerena mereka merasa lebih nyaman sendiri.

### 3. Faktor Lingkungan Sekolah

“Selain itu ada beberapa faktor di lingkungan sekolah yang menyebabkan anak putus sekolah, anantara lain:

- a. Salah satu faktor putus sekolah adalah penerapan sistem tersebut tidak menghasilkan nilai yang lebih tinggi, juga bukan sistem yang maju terus menerus atau promosi otomatis. Hal ini tentunya akan sangat mengganggu psikis anak, misalnya malu terhadap teman atau mengolok –olok temanya yang dapat menyebabkan anak putus sekolah.
- b. Pentingnya untuk berusaha memastikan bahwa metode pengajaran akurat, efisien dan seefektif mungkin. Cara mengajar yang membosankan dapat

menyebabkan anak menjadi malas pergi ke sekolah, yang dapat mengakibatkan anak putus sekolah.

- c. Kemalasan dan keengganan untuk pergi ke sekolah juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dan lingkungan yang tidak baik kondusif untuk belajar anak (Slameto 2010:65-66).

#### 4. Faktor lingkungan dan teman sebaya

Lingkungan sosial yang telah mengenalkan cara mencari uang dengan mudah, bahkan anak – anak pun bisa mendapatkan dengan mudah, mengubah perilaku anak – anak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, berbeda dengan perilaku orang dewasa pada umumnya, ini karena kemampuan mereka untuk mendapatkan uang. Jadi dalam hal ini, lingkungan anak – anak lebih terbiasa dengan perilaku orang dewasa. Pola ini mendorong anak untuk mengisi kehidupan mereka yang sibuk dengan kegiatan orang dewasa daripada pendidikan.

Faktor teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku anak karena teman sebaya merupakan teman bermain anak dalam lingkungan sosialnya sehari-hari. Jika seorang anak menghabiskan waktu dengan temannya yang berperilaku baik tentu akan mempengaruhi perilakunya menjadi baik, akan tetapi jika anak menghabiskan waktu dengan orang tidak baik maka akan mempengaruhi perilakunya menjadi buruk.

#### 5. Ketersediaan Sumber Lokal

Tersedianya sumber – sumber lokal yang dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi anak, dengan skema rekrutmen yang sederhana. Ketersediaan sumber lokal dapat menyebabkan anak putus sekolah. Dari sisi penawaran,

faktor utamanya adalah anak –anak yang bekerja karena bencana alam, buta huruf, impotensi, dan tidak ada kesempatan untuk bertahan hidup. Situasi ekonomi keluarga memaksa orang tua untuk mengirim anak – anak mereka ke dunia luar. Anak usia wajib belajar saat ini sudah mengenal bahkan mampu untuk mencari uang terutama untuk keperluannya sendiri seperti jajan atau membeli sesuatu yang mereka inginkan. Hal ini tentu akan mempengaruhi terhadap cara dan sikap anak dalam bertindak dan berbuat.

## 6. Kebudayaan

Menurut ilmu Antropologi kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan benar. Hal tersebut bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya amat sedikit tindakan manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang tak perlu dibiasakan dengan belajar, yaitu hanya beberapa tindakan naluri beberapa refleksi, beberapa tindakan akibat proses fisiologi, atau kelakuan apabila dia membabi buta.

Suatu sistem nilai budaya sering juga berupa pandangan hidup atau world view bagi manusia yang menganutnya. Pandangan hidup itu biasanya mengandung sebagian dari nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, yang dipilih secara selektif oleh para individu dan golongan-golongan dalam masyarakat. Dengan demikian, apabila sistem budaya merupakan pedoman hidup yang dianut oleh sebagian besar warga masyarakat pandangan hidup itu merupakan suatu sistem atau pedoman yang dianut oleh golongan-golongan lebih sempit lagi individu-individu khususnya dalam masyarakat. Karena itu,

hanya ada pandangan hidup golongan atau individu tertentu, tetapi tak ada pandangan hidup seluruh masyarakat.

Demikian hal nya dengan masyarakat pesisir sebagian masyarakat pesisir memiliki pandangan bahwa pendidikan bukan lah menjadi hal yang penting. Banyak diantara mereka berpandangan bahwa walaupun anak-anak disekolahkan ujung-ujungnya nanti akan ke laut untuk menangkap ikan kelaut jadi sekolah tidak menjadi prioritas utama bagi mereka. Pandangan tersebut juga menjadi faktor banyak anak putus sekolah di kalangan masyarakat pesisir.

#### 2.6.4. Pushout and Pullout

Teori Pullout mengatakan bahwa ada faktor di luarsekolah yang merupakan yang mempengaruhi keputusan siswa untuk berhenti sekolah. Reddy dan Shinha (2010) berpendapat bahwa siwa terpaksa meninggalkan sekolah karena kurangnya kesempatan di sekolah seperti kondisi, kebijakan dan kualitas. Mereka berpendapat bahwa putus sekolah biasanya menandakan ketidakmampuan seorang anak untuk melanjutkan pendidikan karena suatu alasan. Teori ini berkaitan dengan tuntan pendidikan yang akan turun ketika bullying muncul.

Secara keseluruhan, teori teori putus sekolah mengatakan bahwa siswa memutuskan untuk meninggalkan sekolah berdasarkan analisis manfaat (Stearns & Glennie, 2006). Menurut teori keluar, pasar tenaga kerja memaksa siswa untuk meninggalkan sekolah ketika ada kebutuhan untuk pekerjaan bergaji rendah sekalipun. Biaya peluang yang dirasakan untuk tetap bersekolah termasuk tinggi karena siswa tidak lagi memberikan pendapatan potensial saat bersekolah. Selain itu, Jordan et al (1996) dan Stern dan Glenly (2006) menemukan bahwa siswa dikeluarkan dari sekolah tidak hanya karena alasan keuangan tetapi juga karena



masalah keluarga. Siswa opt-out adalah siswa yang meremehkan pentingnya berinvestasi dalam pendidikan.

#### 2.6.5. Resiko Anak Putus Sekolah

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan berperan penting dalam memaksimalkan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara maka dengan demikian masyarakat itu dapat tercerdaskan dan terangkat harkat dan pendidikannya. Dengan semakin tingginya pendidikan atau sekolah seseorang juga akan mampu mengindikasikan dirinya dan mengangkat status sosial di masyarakat. Anak yang berpendidikan atau bersekolah memiliki peran yang amat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan pembangunan di dalam suatu Negara tertentu, hal itu dikarenakan anak merupakan estafet atau generasi masa depan penerus bangsa. Di sisi lain, muncul persoalan dimana masih banyak anak yang tidak bersekolah, tentunya hal persoalan tersebut menjadi suatu masalah yang sangat mengundang perhatian lebih dan serius karena dapat menjadi akar penghambat pembangunan dalam suatu negara. Semakin meningkatnya angka pengangguran maka akan menjadikan banyak masyarakat miskin dan hal tersebut dimungkinkan adanya keberadaannya yang merupakan masalah yang diakibatkan karena pengetahuan dan keterampilan yang terbatas. Dan tentunya mempunyai resiko tersendiri bagi anak. Berikut beberapa hal merupakan resiko atau dampak akibat yang ditimbulkan bagi anak yang putus sekolah:

1. Dengan adanya putus sekolah akan berdampak akan semakin banyaknya jumlah pengangguran dan sekaligus termasuk tenaga kerja yang tidak terlatih. Di suatu negara tertentu misalnya Indonesia persoalan tersebut merupakan masalah yang sangat besar dan ironis sehingga harus ditangani dengan tepat

dan serius. Adanya kekurangcocokan kebutuhan dengan penyediaan tenaga kerja, yakni dimana terdapat friksi profil lulusan yang merupakan akibat langsung dari perencanaan pendidikan yang tidak berorientasi atau menitikberatkan pada realitas yang terjadi dalam masyarakat atau tidak sesuai dengan yang dibutuhkan di lapangan. Pendidikan yang merupakan sebagai bagian parsial dilaksanakan secara terpisah dari konstelasi masyarakat yang terus mengalami perubahan.

2. Selanjutnya anak putus sekolah juga dapat mengganggu keamanan masyarakat. Karena tidak adanya pekerjaan atau kegiatan yang tetap sehingga menjadikan anak lebih mudah dapat membentuk dan menimbulkan kelompok-kelompok liar dimana dalam kelompok itu lebih bersifat memiliki dampak yang negatif seperti memakai obat terlarang, mabuk-mabukan, mencuri, menipu, menodong, begal dan sebagainya.
3. Selain itu, anak putus sekolah juga besar kemungkinan menjadi subjek sekaligus objek dalam tindakan kriminalitas seperti perkelahian, tawuran, kenakalan remaja, dan kebut-kebutan di jalan raya. Hal ini merupakan implikasi dari kurang adanya pembekalan dan pendampingan keahlian bagi mereka yang putus sekolah.

## 2.7. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu Strategos dari kata kata stratus yang berarti militer. Dalam konteks aslinya, strategi dapat diartikan sebagai seorang jenderal atau suatu yang dilakukan oleh paa jenderal untuk membangun rencana penaklukan dan kemenangan dalam peperangan (Mubarak, 2009). Clauswitz mengatakan hal yang sama startegi adalah seni bela diri

untuk memenangkan perang. strategi biasanya didefinisikan sebagai cara untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dari tindakan utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Hamali, 2016).

Sementara Barry Render dan Jay Heizer mendeskripsikan pengertian strategi sebagai rencana aksi organisasi untuk mencapai misi. Dalam setiap bidang fungsionalnya memiliki berbagai strategi untuk mencapai misinya dan untuk membantu organisasi dalam mencapai keseluruhan misinya (Render & Heizer, 2008). Menurut Sofyan Assauri, dalam merumuskan suatu strategi umumnya erat kaitannya dengan definisi keputusan yang harus diambil dan ditentukan ketika berinteraksi dengan pesaing dalam lingkungan yang saling bergantung, sehingga diperlukan tindakan yang harus tepat sasaran terutama dalam memprediksi suatu kelakuan (Assauri, 2013).

Perencanaan strategis adalah proses manajemen yang melibatkan pengembangan dan pemeliharaan keselarasan konstan antara tujuan organisasi dan sumber daya dan peluang di lingkungannya. Tantangan bagi perencanaan strategis adalah merancang perusahaan untuk selalu terdiri dari operasi bisnis yang cukup sehat untuk menjaga profitabilitas perusahaan, bahkan jika beberapa operasi bisnisnya mengalami penurunan yang parah. (Kotler, 1989).

## 2.8. Penelitian Relevan

- a. Strategi Dinas Pendidikan dalam Meminimalisir Anak Putus Sekolah di Kota Bitung yang ditulis oleh Morin Benjamin, Agustinus Pati, Frans Singkoh. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini dimana strategi Kemendiknas untuk mengurangi jumlah anak putus sekolah di Bitung merupakan strategi yang cukup

baik, antara lain membatasi jumlah anak putus sekolah: Kebijakan pemerintah daerah tentang putus sekolah merupakan langkah menuju penyelesaian wajib belajar 12 tahun sebagai bentuk pemenuhan hak dasar masyarakat sejalandengan visi dan misi pembangunan Bitung. Pemberian bantuan keuangan. Penyediaan layanan pendidikan beasiswa miskin, program BSM (bantuan untuk siswa miskin), Program PIP (Program Indonesia Pintar), Program MaMa CEPAT (Cerdas Peduli Anak Tidak Sekolah), dan Sosialisasi kepada masyarakat.

- b. Kajian berjudul Upaya Pemerintah Kabupaten Kebumen Mengatasi Anak Putus Sekolah, ditulis oleh Sadiyah dan Suripno, S.H., M.Pd. Adapun Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil akhir dari penelitian ini adalah dimana Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) upaya pemerintah Kabupaten Kebumen dalam menanggulangi anak putus sekolah dilakukan melalui,
- a) upaya preventif, meliputi pemberian bantuan beasiswa siswa dari Keluarga berpenghasilan rendah, melaksanakan program keluarga harapan; b) intervensi terapeutik, termasuk pelaksanaan pengurangan pekerja anak dalam rangka mendukung Program Keluarga Harapan; c) upaya pembinaan, meliputi pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan bagi anak putus sekolah luar balai sosial, kegiatan pendidikan publik, membantu anak terlantar di luar panti asuhan dalam usaha ekonomi produktif, penyerahan anak putus sekolah ke panti sosial anak dharma purworejo.

- c. Analisis Peranan Pemerintah Daerah terhadap Anak Putus Sekolah di Kabupaten Wajo yang ditulis oleh Ahmad Fauzi R, Andi Gau Kadir, Andi Murfhi. Metode yang dipakai yaitu deskriptif kualitatif. Survei menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah daerah untuk mengurangi anak putus sekolah berupa gerakan menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Faktor-faktor yang menjadi penyebab anak putus sekolah antara lain: kurangnya minat anak untuk bersekolah; keadaan keluarga yang tidak harmonis; lemahnya ekonomi keluarga; kondisi lingkungan tempat tinggal anak; pandangan masyarakat akan pendidikan. Faktor-faktor penyebab anak tidak dan atau putus sekolah adalah faktor ekonomi yang menjadi faktor dominan. Permasalahan kemiskinan sebagai faktor utama penyebab anak putus sekolah. Maka optimalisasi pemberian beasiswa menjadi alternatif kebijakannya. Permasalahan seperti belum meratanya pemberian beasiswa, mekanisme, dan sistem pemberian dana merupakan masalah yang perlu dibenahi. Faktor kedua dari anak putus sekolah yaitu karena kurang perhatian dari orang tua dan faktor budaya. Hal tersebut diatasi dengan melakukan pembinaan dan kampanye pendidikan yang telah bekerjasama dengan perangkat pemerintahan yang ada di Kecamatan dan Kelurahan/Desa berupa sosialisasi dan penyediaan taman baca di setiap kelurahan/desa dalam rangka memberikan pemahaman dan motivasi kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi setiap individu dalam mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.



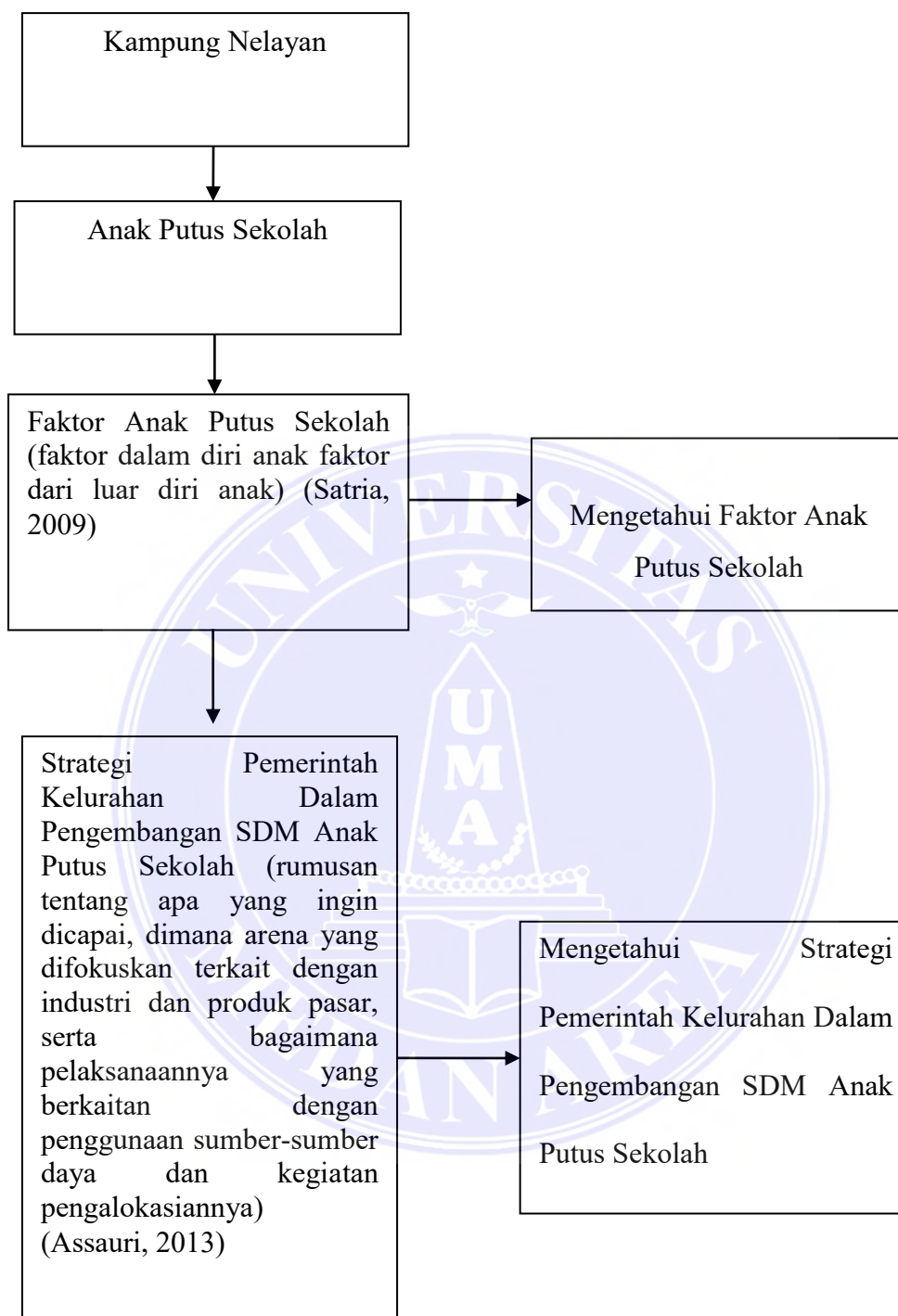
- d. Strategi Pengentasan Anak Putus Sekolah SMK di Kota Semarang yang ditulis oleh Nur Khasanah dengan menggunakan Deskriptif kualitatif. Dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa Hasil analisis melalui AHP terpilihnya kriteria motivasi sebagai prioritas utama dalam upaya mengurangi anak putus sekolah SMK di Kota Semarang. Prioritas selanjutnya adalah kriteria sosial disusul dengan kriteria ekonomi dan ditempat terakhir merupakan kriteria kenyamanan di sekolah. Adapun enam alternatif program upaya mengentaskan anak putus sekolah SMK di Kota Semarang yang memiliki persentase tertinggi yaitu pengarahan pilihan jurusan anak sesuai bakat minat serta keterampilan sebesar 17,1 persen, pengawasan pergaulan anak sebesar 16,7 persen, mendorong kepercayaan diri anak dan memotivasi untuk mengejar cita-cita yang lebih tinggi sebesar 11,9 persen, memberikan bantuan pendidikan kepada anak kurang mampu sebesar 10,8 persen, memberikan kenyamanan hubungan di sekolah antara guru dan siswa sebesar 10,6 persen, serta melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan sebesar 8,8 persen.

## 2.9. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran juga merupakan alur atau jalan berpikir yang dapat diterima di akal dalam menjawab suatu permasalahan yang dilandaskan oleh teori ataupun hasil penelitian sebelumnya. Menurut Uma Sekaran (1992) dalam Harbani Pasolong (2016:83) kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang mendesak. Pada dasarnya kerangka berfikir adalah

penjelasan sementara terhadap peristiwa atau gejala yang pada dasarnya menjadi objek permasalahan dalam penelitian.

Di Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan serta untuk mendeskripsikan strategi pemerintah kelurahan dalam pengembangan SDM anak putus sekolah di Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan. Maka untuk mempermudah dalam menganalisisnya, peneliti memakai teori Satria (2009) yang menyatakan bahwa ada 2 hal yang memiliki indikasi terhadap anak putus sekolah yakni faktor dalam diri anak faktor dari luar diri anak. Selain itu, untuk mengetahui strategi pemerintah kelurahan dalam pengembangan SDM anak putus sekolah, peneliti menggunakan teori Assauri (2013) yang mengemukakan bahwa pada dasarnya strategi memiliki pengaruh yang besar terhadap penentuan pengembangan apa yang harus dicapai dimana berfokus pada konsentrasi terkait dengan produk industry dan pasar, sebagai realisasi terkait dengan penggunaan ingatan dan distribusi. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagaimana tertera dalam gambar berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tipe Penelitian**

Penelitian ini tergolong tipe penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti. Termasuk didalamnya bagaimana unsur-unsur yang ada dalam variabel penelitian itu berinteraksi satu sama lain dan ada pula produk yang berlangsung (Siagian, 2011:52). Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dan strategi pemerintah kelurahan dalam meningkatkan SDM anak putus sekolah di Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan. Alasan memilih lokasi penelitian ini, karena Belawan merupakan salah satu kawasan laut yang ada di Sumatera Utara yang disekitar pinggiran laut banyak masyarakat yang bermukim di pesisir pantai. Karena daerah pesisir Belawan begitu luas yang terbagi menjadi beberapa Kelurahan, maka peneliti mengambil lokasi penelitian di Kelurahan Belawan I di Lingkungan XII Kampung Nelayan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena lokasi ini merupakan lingkungan yang angka anak putus sekolahnya tinggi selain itu pengalaman peneliti melakukan praktikum mata kuliah Analisis Kebijakan Publik di lingkungan ini, selain itu peneliti juga pernah melaksanakan yaitu pendampingan untuk anak-anak pesisir Kampung Nelayan jadi akan

mempermudah peneliti dalam memperoleh data dan fakta terkait penelitian yang akan dilakukan.

### 3.3. Waktu Penelitian

| No | Kegiatan                     | Bulan Ke |          |          |          |          |          |            |
|----|------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|------------|
|    |                              | Okt 2020 | Nov 2020 | Des 2020 | Jan 2021 | Feb 2021 | Mar 2021 | April 2021 |
| 1  | Tahap Persiapan Penelitian   |          |          |          |          |          |          |            |
|    | Pengajuan Judul              |          |          |          |          |          |          |            |
|    | Penyusunan Proposal          |          |          |          |          |          |          |            |
|    | Seminar Proposal             |          |          |          |          |          |          |            |
|    | Perbaikan proposal           |          |          |          |          |          |          |            |
| 2  | Tahap Pelaksanaan Penelitian |          |          |          |          |          |          |            |
|    | Pengumpulan Data             |          |          |          |          |          |          |            |
|    | Analisa Data                 |          |          |          |          |          |          |            |
|    | Perumusan Hasil Penelitian   |          |          |          |          |          |          |            |
|    | Seminar Hasil                |          |          |          |          |          |          |            |
| 3  | Tahap Penyelesaian           |          |          |          |          |          |          |            |
|    | Revisi Skripsi               |          |          |          |          |          |          |            |
|    | Sidang Meja Hijau            |          |          |          |          |          |          |            |
|    | Penyelesaian Skripsi         |          |          |          |          |          |          |            |

### 3.4. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan data dan informasi. Menurut Afrizal (2016:139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. dalam penelitian kualitatif, informan dibagi menjadi tiga yaitu :



a. Informan kunci

Menurut Afrizal (2016:139) informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat peneliti. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Lurah yaitu ibu Siti Maryam, S.Sos.

b. Informan Utama

Menurut Afrizal (2016:139) informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Lingkungan XII Kampung Nalayan yaitu ibu Sarawiyah.

c. Informan tambahan

Menurut Afrizal (2016:139) informan tambahan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dan penelitian kualitatif. Yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah beberapa masyarakat yang bermukim di Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

a. Observasi (pengamatan)

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015:203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

b. Interview (wawancara)

Menurut Esterbrg dalam Sugiyono (2015:317) wawancara didefinisikan sebagai berikut *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*. Artinya wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Sedangkan menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2015:318) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka penelti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui obsevasi.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

d. *Tringulasi data*

Menurut Sugiyono ( 2015 : 3242) triangulasi adalah sebagai teknikpengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknikpengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

### 3.6. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:336) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Menurut Sugiyono (2015:336) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah model *Miles dan Huberman* (2012:255) meliputi :

a. *Pengumpulan Data*

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara seperti : observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

b. *Reduksi Data*

Reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan selama meneliti untuk

memilih informasi yang mana dianggap yang menjadi pusat penelitian lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa dan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Alasan dasar dilakukan pada tahapan ini adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang disederhanakan dan mudah dipahami.

d. Kesimpulan Data

Setelah data disajikan maka dilakukan kesimpulan data atau verifikasi. Dalam pengambilan keputusan atau verifikasi membuat kesimpulan sementara dari semula belum jelas menjadi lebih terperinci dengan cara diverifikasi dalam arti meninjau catatan-catatan dengan maksud data yang diperoleh tidak valid untuk memperoleh jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat ditarik sebuah simpulan yaitu:

1) Faktor penyebab anak putus sekolah di Kampung Nelayan di antaranya:

- a. Masih minimnya tingkat perhatian para orang tua terhadap anak
- b. Kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya pendidikan
- c. Sarana dan juga prasarana pendidikan yang belum memadai
- d. Jumlah tanggungan
- e. Rasa malas dan pergaulan dari diri si anak
- f. Pekerjaan yang tidak tetap
- g. Kebutuhan sehari-hari yang tidak terpenuhi

2) Strategi pemerintah Kelurahan Belawan 1 dalam pengembangan SDM anak putus sekolah di Lingkungan XII Kampung Nelayan, yakni:

- a. Penerapan program pendidikan kesetaraan paket B dan C
- b. Melaksanakan dialog komunitas
- c. Pendirian rumah zakat
- d. Pelaksanaan kegiatan keliling kampung



## 5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka peneliti menawarkan solusi terhadap penititan ini, yakni

- a. Hendaknya pemerintah kelurahan Belawan 1 membuat organisasi atau komunitas khusus pengembangan keterampilan anak putus sekolah di Kampung Nelayan.
- b. Hendaknya pemerintah kelurahan Belawan 1 membuat bangunan khusus pendampingan dan pelatihan bagi anak telah putus sekolah di Lingkungan XII Kampung Nelayan.
- c. Pemerintah kelurahan Belawan 1, masyarakat Kampung Nelayan dan Kepala Lingkungan tetap melaksanakan kerjasama yang berwujud untuk meminimalisir jumlah anak putus sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Assauri, S. (2013). *Strategic Marketing: Sustaining Lifetime Customer Value.*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 75
- Gunawan, AryH.2010.*Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagaimasalah Pendidikan*. Jakarta:RinekaCipta
- Hamali, YA. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Bndung: Kencana, hlm. 25.
- Hasibuan, P.S.M. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 171.
- Huberman, Miles B. (2012). *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta : UI Press
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik. (2013). *Profil Anak Indonesia 2013*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Kotler, P. (1989). *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan dan Pengendalian Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, hlm. 64
- Mangkunegara, P.A. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 44
- Mubarok, H. (2009). *Manajemen Strategi*. STAIN Kudus, hlm. 10
- Payaman J. Simanjuntak. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit FEUI.
- Rachmawati, KI. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : CV Andi Offset, hal. 15
- Reddy, A. N., dan Sinha, S. (2010). *School Dropouts Or Pushout? Overcoming Barriers For The Right To Education(Research Monograph No. 40)*. Retrieved from Consortium for Research on Educational Access, Transitions and Equity (CREATE)

Render, B. & Heizer, J. (2008). *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat, hlm. 28

Rumberger, R.W., dan Lim, S.A (2008). *Why Student Dropout of School: A review of 25 years of Research*

Satria, Arif.2009. *Pesisir dan Laut untuk Rakyat*. Bogor:IPB Press

Sedarmayati. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT Refika Aditama, hal. 164

Slameto. 2010. *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta

Subri, Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugyiono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Suhandana. (1996). *Pendidikan Nasional Sebagai Instrumen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT Refika Aditama, hal. 156-157

Sutisno, E. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana, hal. 61

Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana

Triton PB. 2009. *Mengelola Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Oryza Rosdakarya, hal. 104

Usman, U.M. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offest, hal. 2

### **Karya Ilmiah :**

Astari, Gusti Ayu Ratih; I Gusti Ayu Made Srinadi dan Made Susilawati. (2013). *Pemodelan Jumlah Anak Putus Sekolah Di Provinsi Bali Dengan Pendekatan Semi-Parametric Geographically Weighted Poisson Regression*. *E-Journal Matematika*, 29-34.

Atmanti, Hastarini Dwi. (2005). *Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan*. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 30-39.

- Benjamin, M., Pati, A., & Singkoh, F. (2016). Strategi Dinas Pendidikan Dalam Meminimalisir Anak Putus Sekolah di Kota Bitung. *Jurnal Fisip*. Vol 3 No 4. Unsrat.
- Benjamin, M., Pati, A., & Singkoh, F. (2016). Strategi Dinas Pendidikan dalam Meminimalisir Anak Putus Sekolah Di Kota Bitung. *Jurnal Fisip*. Vol 3 No 4. Unsrat.
- Dewi, Ni Ayu Krisna; Anjuman Zukhri; dan I Ketut Dunia (2014). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1- 12.
- Fauzi, Ahmad., Andi Gau Kadir, dan Andi Murfhi. (2012). Analisis Peranan Pemerintah terhadap Anak Putus Sekolah di Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol.4, No.2. Makasar. Universitas Hasanuddin
- Fefayosa, S. (2017). *Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Daerah Pesisir Lorong Melati Kelurahan Belawan 1 Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Kota Medan
- Ingrum, A. (2006). High School Dropout Determinants: The Effect of Poverty and learning Disabilities. *The Park Place Economics*, XIV, 73-79.
- Khasanah, N. (2019). *Strategi Pengentasan Anak Putus Sekolah SMK di Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Kota Semarang
- Purnama, Desca Thea. (2014). Fenomena Anak Putus Sekolah Dan Faktor penyebabnya di Kota Pontianak. *Jurnal Sosiologi*, 1-17
- Sarfa Wassahua. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon, 1(2):112
- Sjafii, Achmad. (2009). Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 1990-2004. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 59-76
- Sodiyah dan Suripno. (2016). Upaya Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan dan Hukum*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugianto, Eddy. (2017). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat SMA di Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu. *Jom Fisip*, Vol.4, No.2, 1-14

Stearns, E., dan Glennie, E J. (2006). When and Why Dropouts Leave High School. *Youth and Society*, 38 (1), 29-57

Suryo Widodo. (2017). *Strategi Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (Psbr) Bambu Apus Jakarta Timur Melalui Keterampilan Elektro dan Montir Motor*. Skripsi. Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta

Widjajanti, Kesi. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15-27

### **Perundangan :**

Undang-Undang nomor 4 tahun 1979

Undang-undang 23 tahun 2014

Peraturan pemerintah nomor 73 tahun 2005

Undang – Undang Nomor 23 tahun 2014 pada pasal 229 tentang Pemerintahan Daerah

### **Internet**

Kampung KB. (2019). *Profil Belawan 1*. <https://kampungkbbkkbn.go.id/profile/7720>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2021 pukul 13:31 WIB.

Yunita, W.N. (2018). *Cagub Edy: Ironis, Banyak Anak Sumut Putus Sekolah*. <https://news.detik.com/berita/d-4003112/cagub-edy-ironis-banyak-anak-sumut-putus-sekolah>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2021 pukul 13:31 WIB.



## LAMPIRAN-LAPIRAN

### Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian



Kantor Lurah Belawan 1  
(Rabu, 27 Januari 2021)



Foto Bersama Lurah Belawan 1 Lingkungan XII Kampung Nelayan  
(Sabtu, 25 Januari 2021)



Foto Bersama Kepling Kelurahan Belawan 1 Lingkungan XII Kampung Nelayan  
(Sabtu, 15 Januari 2021)





Foto Bersama Bapak Hermasyah Kelurahan Belawan 1 Lingkungan XII Kampung Nelayan  
(Selasa, 19 Januari 2021)



Foto Bersama Ibu Adinda Kelurahan Belawan 1 Lingkungan XII Kampung Nelayan  
(Selasa, 16 Januari 2021)





Foto Bersama Ibu Saripah Kelurahan Belawan 1 Lingkungan XII Kampung Nelayan  
(Selasa, 8 Januari 2021)

## Lampiran 2: Surat Selesai Riset

**PEMERINTAH KOTA MEDAN  
KECAMATAN MEDAN BELAWAN  
KELURAHAN BELAWAN I**

---

ALAMAT KANTOR : JL. DELI NO. 1 BELAWAN - 20411

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 04.3/VII/BL-1/I/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Maryam, S.Sos  
Jabatan : Lurah Kelurahan Belawan I

Menerangkan bahwa :

| No | Nama                     | NPM       |
|----|--------------------------|-----------|
| 1  | Yorizal Tri Marzuki Gulo | 178520079 |

Benar telah selesai melaksanakan pengambilan data di Kantor Lurah Kelurahan Belawan I Lingkungan 12 Pada tanggal 15 Januari 2021 s/d 27 Januari 2021. Selama pelaksanaan kegiatan tersebut yang bersangkutan telah mengikuti tata tertib dan ketentuan yang berlaku di kantor Lurah Kelurahan Belawan I.

Demikian surat keterangan ini di buat, terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

  
Belawan, 27 Januari 2021  
Lurah Belawan I  
Siti Maryam, S.Sos  
Nip. 19691225 19403 2 004

### Lampiran 3: Berita Acara Seminar Proposal





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 190 (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781. Fax (061) 7366998 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, (061) 8201994, Fax (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

---

**BERITA ACARA UJIAN SEMINAR PROPOSAL**  
**Nomor : 07/FIS.2/01.7/1/2021**

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Medan Area Nomor : 5662/UMA/A/01.4/XII/2020 tertanggal 30 Desember 2020 tentang Panitia Seminar Proposal Program Sarjana Fakultas Isipol T.A 2020/2021 Maka Pada hari ini **Kamis** tanggal **Tujuh** bulan **Januari** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Satu** telah dilaksanakan Seminar Proposal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Medan Area atas :

Nama : Yorizal Tri Marzuki Gulo  
NPM : 178520079  
Program Studi : Administrasi Publik  
Hari / Tanggal : Kamis/07 Januari 2021  
Waktu : 08.30 WIB s/d Selesai  
Tempat : Daring Menggunakan CloudX  
Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Kelurahan Dalam Pengembangan SDM Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan

Tanda Tangan Pembawa Seminar : 

Nilai Pembawa Seminar : 89 (A)

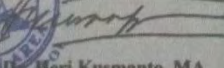
**Panitia Seminar Proposal :**

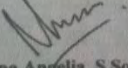
| No | Jabatan    | Nama Penguji                      | Tanda Tangan                                                                          |
|----|------------|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ketua      | Beby Masitho Batubara, S.Sos M.AP |  |
| 2  | Sekretaris | Riri Rezeki Hariani, S.Sos, M.AP  |  |
| 3  | Anggota    | Nina Angelia S.Sos, M.Si          |  |

**Pembahas / Pembanding :**

| No | Nama                     | NPM       | Tanda Tangan                                                                          |
|----|--------------------------|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kevin Repol Sibarani     | 178520001 |  |
| 2  | Cindy Silvia Simarmata   | 178520028 |  |
| 3  | Lastrida Simbolon        | 178520026 |  |
| 4  | Delvy Windy Aulia Manik  | 178520038 |  |
| 5  | Nija Pera Tanti          | 178520044 |  |
| 6  | Suci Rahmadani HSB       | 178520042 |  |
| 7  | Desi Mariana BR Simamora | 178520050 |  |
| 8  | Erika Putri              | 178520054 |  |
| 9  | Rahma Ningsih Lubis      | 178520062 |  |
| 10 | Masita Devi              | 178520065 |  |

Medan, 07 Januari 2021

Mengetahui  
Bukan,  
  
Heri Kusmanto, MA

Ketua Prodi Administrasi Publik  
  
Nina Angelia, S.Sos, M.Si

### Lampiran 4: Berita Acara Seminar Hasil



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kalam Nomor 1 Medan Estate / Jalan PBSI Nomor 1 (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

---

### BERITA ACARA UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nomor : 01/FIS.2/01.7/II/2021

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Medan Area Nomor 433/UMA/A/01.4/II/2021 tanggal **04 FEBRUARI 2021** tentang Panitia Seminar Hasil Program Sarjana Fakultas Isipol T.A 2020/2021 maka Pada hari ini, **Senin** tanggal **Deapan** bulan **Februari** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Satu** telah dilaksanakan Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area :

Nama : Yorizal Tri Marzuki Gulo  
NPM : 178520079  
Program Studi : Administrasi Publik  
Hari / Tanggal : Senin/8 Februari 2021  
Waktu : 08.00 WIB s/d Selesai  
Tempat : Secara Daring Menggunakan media Cloudx  
Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Kelurahan Dalam Pengembangan SDM Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan  
Tanda Tangan Pembawa Seminar : 

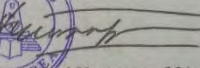
Nilai Pembawa Seminar : 89 (A).....

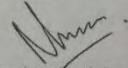
**Panitia Seminar Hasil :**

| No | Jabatan    | Nama Penguji                      | Tanda Tangan                                                                          |
|----|------------|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ketua      | Beby Masitho Batubara, S.Sos M.AP |  |
| 2  | Sekretaris | Riri Rezeki Hariani, S.Sos, MAP   |  |
| 2  | Anggota    | Nina Angelia S.Sos, M.Si          |  |

**Pembahas / Pemanding :**

| No | Nama                     | NPM       | Tanda Tangan                                                                          |
|----|--------------------------|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kevin Repol Sibarani     | 178520001 |  |
| 2  | Cindy Silvia Simarmata   | 178520028 |  |
| 3  | Lastrida Simbolon        | 178520026 |  |
| 4  | Delvy Windy Aulia Manik  | 178520038 |  |
| 5  | Nija Pera Tanti          | 178520044 |  |
| 6  | Suci Rahmadani HSB       | 178520042 |  |
| 7  | Desi Mariana BR Simamora | 178520050 |  |
| 8  | Erika Putri              | 178520054 |  |
| 9  | Rahma Ningsih Lubis      | 178520062 |  |
| 10 |                          |           |                                                                                       |

Mengetahui  
Dekan  
  
**Dr. Heri Kusmanto, MA**

Medan, 08 Februari 2021  
Ketua Prodi Administrasi Publik  
  
**Nina Angelia, S.Sos, M.Si**

## Lampiran 5: Berita Acara Sidang Meja Hijau

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/21

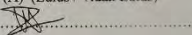


 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate Jalan PBSI Nomor 1 Medan 20122, Telp. (061) 7366978, 7366979, 7366980, 7366981, Fax. (061) 7366998 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Sebelas Nomor 79 / Jalan Setengah Nomor 70 A, Telp. (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ\_medan@uma.ac.id

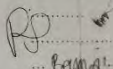
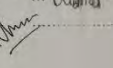
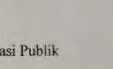
---

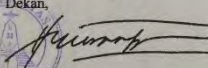
**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**  
Nomor : 04/FIS.02/1.7/TV/2021

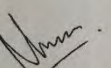
Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Medan Area Nomor 1473/UMA/A/01.3/III/2020 tertanggal 31 Maret 2021 tentang Panitia Ujian Skripsi Program Pendidikan S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik T.A.2020/2021, maka pada hari ini **Rabu** tanggal **Empat Belas** bulan **April** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Satu** telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas:

Nama : Yorizal Tri Marzuki Gulo  
NPM : 178520079  
Program Studi : Administrasi Publik  
Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Kelurahan Dalam Pengembangan SDM Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan  
Hari / Tanggal : Rabu/14 April 2021  
Waktu : 10:00 WIB s/d Selesai  
Dilaksanakan : Ruang Sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMA  
Nilai Ujian : 89 (A) (Lulus / Tidak Lulus)  
Tanda Tangan Mhs : 

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**

| No | PANITIA PENGUJI                                | TANDA TANG                                                                          |
|----|------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ketua : Drs. Indra Muda, MAP                   |  |
| 2  | Sekretaris : Riri Rezeki Hariani, S.Sos, MAP   |  |
| 3  | Penguji I : Beby Masitho Batubara, S.Sos M.A.P |  |
| 4  | Penguji II : Nina Angelia S.Sos, M.Si          |  |

Mengetahui/Menyetujui  
Dekan,  
  
Dr. Heri Kusmanto, MA

Medan, 14 April 2021  
Ketua Prodi Administrasi Publik  
  
Nina Angelia, S.Sos, M.Si

Lampiran 6: Surat Pernyataan Bebas Plagiat



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Kampus I :Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax.(061) 7366996 Medan 20223  
Kampus II :Jalan Setia budi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 53/FIS.02/I.7/X/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Beby Mashito Batubara, S.Sos, MAP  
NIDN : 0722108602  
Homebase : Universitas Medan Area

Menyatakan dengan ini benar bahwa saya telah melakukan pengecekan naskah skripsi dengan hasil plagiarisme melalui aplikasi **Turnitin** Sebesar **27 %** atas mahasiswa :

Nama : Yorizal Tri Marzuki Gulo  
NPM : 178520079  
Program Studi : Administrasi Publik  
Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Kelurahan Dalam Pengembangan SDM Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan

Demikian surat pernyataan ini diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 05 Oktober 2021

Beby Mashito Batubara, S.Sos, MAP

Acti  
Go to